**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Di masa kemajuan teknologi nan berkembang pesat, penurunan akhlak dan tingkah laku peserta didik banyak ditemui dalam keseharian kita, seperti kurangnya kesadaran akan mempelajari tentang ajaran Islam. Peserta didik saat ini banyak yang tidak berniat untuk mempelajari maupun mendalami Al-Qur’an, yang berpengaruh pada sedikitnya pengetahuan akan Al-Qur’annya, serta mengakibatkan kualitas ilmu agamanya sangat rendah.[[1]](#footnote-1)

Setiap individu adalah makhluk pedagogik yang mempunyai potensi didikan maupun mengajar.[[2]](#footnote-2) Pendidikan adalah proses pembelajaran sekelompok orang yang ditransmisikan dari generasi ke generasi, dimana keterampilan dan kebiasaan biasanya diterapkan melalui proses pembelajaran. Mengembangkan semua potensi dalam mempersiapkan karakter untuk merespon berbagai hal yang ditemuinya dalam kehidupan merupakan salah satu contoh dari tujuan adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan ialah sarana menanamkan nilai

dan pelajaran hidup seseorang seseorang untuk membentuk watak dan kepribadiannya.[[3]](#footnote-3) Masuknya berbagai media baik cetak maupun elektronik sangat berpengaruh pada moral anak.[[4]](#footnote-4)

Pendidikan adalah suatu upaya dalam membentuk religiusitas seseorang.[[5]](#footnote-5) Upaya dalam membentuk suatu persepsi dimana persepsi merupakan proses pemahaman atau pemberian makna bisa juga dikatakan suatu pengetahuan terhadap suatu stimulus.[[6]](#footnote-6) Idealnya suatu pendidikan dapat berhasil dengan usaha pengajaran dengan bimbingan melalui bantuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan kepada peserta didik.[[7]](#footnote-7)

Pentingnya pendidikan sangat berpengaruh kepada sikap, moral, maupun akhlak dari seorang anak. Dari segi spiritual penanaman nilai-nilai akan pentingnya mempelajari Al-Qur’an sangatlah dibutuhkan seorang peserta didik di sekolah. Pemahaman akan Al-Qur’an dengan membaca serta belajar menulis sangat mampu mendorong keterampilan menulis dan membaca peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik secara tidak langsung telah melakukan bagian dari memanifestasikannya dengan menulis atau pun melisankan. Pendidikan keagamaan bisa dilakukan melalui cara pembinaan maupun metode secara menyeluruh, seperti contohnya pembelajaran di sekolah.[[8]](#footnote-8)

Semua prinsip-prinsip syariah memperjelas kitab-kitab sebelumnya dimuat dalam Al-Qur’an. Semua percaya pada Al-Qur’an dan mempercayainya baik dengan membacanya, mengamalkannya dan mengajarkannya sehingga penghuni alam semesta mengetahui dan merasakan berkah dan rahmat-Nya.[[9]](#footnote-9) Al-Quran adalah bacaan terbaik bagi orang beriman baik disaat gembira, senang dan sedih. Penawar dikala gundah serta sebagai obat disamping ibadah dengan membaca Al-Qur’an. Ibu Umar ra. Meriwayatkan:

عَنِ ابن عُمَرَ رَضَيِ اللٌهُ عَنهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللٌهِ صَلَيِ عَلَيهِ وَسَلٌمَ اِنٌ هذِهِ القُلُوبَ تَصدَأ الحَدِيدُ اِذَا أصَابَهُ المَاءُ، قِيلَ يَارَسُولَ اللٌهِ وَمَا جِلآوُهَا ؟ قَالَ كَثُرَةُ ذِكرِ الَموتِ وَتلآوَةُ القُرانِ.

(رواه البيهقي في شعب الإيمان)

*Diriwayatkan dari Ibnu Umar, Nabi Muhammad bersabda: Sesungguhnya hati itu bisa berkarat sebagaimana besi berkarat bila terkena air, kemudian sahabat bertanya kepada Rasulullah apa penawarnya? Rasulullah menjawab, penawarnya adalah memperbanyak mengingat maut dan membaca Al-Qur’an.[[10]](#footnote-10)* (HR. Al-Baihaqi)

Mengamalkan Al-Qur’an adalah bagian dari ibadah yang dapat dikerjakan dimanapun dan kapanpun. Dapat pula diamalkan melalui mempelajarinya seperti membaca maupun menulis. Kemampuan membaca maupun keterampilan menulis Al-Qur’an secara benar mampu memicu semangat untuk mengamalkannya. Adanya pengkajian ataupun mata pelajaran baca tulis qur’an (BTQ) juga menjadi aspek pendorong dalam mewujudkan kualitas tulis serta bacanya.

Kemampuan merupakan kapasitas dan kekuatan individu untuk menantang dirinya sendiri.[[11]](#footnote-11) Sedangkan membaca adalah kegiatan mencari ilmu agar menambah wawasan secara efisien, artinya upaya memahami apa yang dibaca dengan cara berpikir.[[12]](#footnote-12) Kuanen mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan dalam memahami pesan dari sebuah tulisan.[[13]](#footnote-13) Siswa yang menghendaki suatu prestasi yang optimal, ia akan melakukan berbagai upaya secara optimal pula demi meraih prestasi tersebut.[[14]](#footnote-14)

Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kefasihan mengucapkan semua huruf menyertai hukum dan cara bacanya seperti idzhar, ikhfa, iqlab dan lainnya.[[15]](#footnote-15) Tahapan dibutuhkan untuk menunjang kemampuan baca Al-Qur’an secara baik yaitu tahap melafalkan huruf, makhraj dan sifatnya.[[16]](#footnote-16) Tahapan tersebut sesuai dengan hukum-hukum tajwid serta sesuai yang dianjurkan Nabi. Djalaluddin mengatakan mengenali karakter huruf, bunyi serta membacanya merupakan tiga hal yang harus dicapai untuk meraihnya.[[17]](#footnote-17)

Keterampilan ada pada diri seseorang dan harus dipelajari secara mendalam untuk dikembangkan seorang individu. Menurut Dunnette keterampilan merupakan sesuatu yang diperlukan dalam melakukan berbagai tugas untuk pengembangan hasil dan pengalaman pendidikan. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan segala sesuatu menjadi sederhana dan hati-hati yang memerlukan kemampuan dasar.[[18]](#footnote-18)

Aktivitas interaksi timbal balik dengan bahasa tulis disebut menulis, atau merupakan suatu cara penyaluran pikiran yang dalam pelaksanaannya berlangsung dalam beberapa tahap yang membentuk satu sistem yang lebih lengkap.[[19]](#footnote-19) Keterampilan menulis merupakan pemberian pesan melalui bahasa tulis sebagai tempatnya disebut keterampilan menulis.[[20]](#footnote-20) Keahlian *profitable* dengan tulisan, dengan menyalin kata atau kalimat, memperluas gagasan serta menyalurkannya ke struktur tulisan yang terorganisir.[[21]](#footnote-21)

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa keterampilan menulis Ayat Al-Qur’an adalah kemampuan mencakup berbagai keahlian seseorang, seperti menguasai gagasan atau pesan untuk dituangkan dalam media tulis, kemampuan menggunakan unsur kebahasaan, dalam menulis gaya bahasa, dan menggunakan ejaan beserta harakatnya. Seseorang yang terampil menulis ayat Al-Qur’an dapat dinilai dari kecocokan penulisan dengan ayat di Al-Qur’an dan kerapian tulisannya.[[22]](#footnote-22)

Membaca serta menulis merupakan aktivitas yang saling berkaitan, kemampuan membaca sangat mempengaruhi keterampilan menulis, keterampilan menulis, memerlukan pengetahuan dan gagasan yang diwujudkan melalui tulisan, pengetahuan dan ide-ide pun diperoleh dari kegiatan membaca gagasan dari membaca.[[23]](#footnote-23) Dengan kemampuan membaca secara baik akan membuat perbendaharaan lebih beragam dan dibutuhkan juga kesadaran diri dimana kesadaran diri merupakan kecerdasan emosional.[[24]](#footnote-24)

Berdasarkan keterangan diatas dan observasi peneliti di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Terdapat peserta didik yang mampu membaca fffayat Qur’an dengan baik tetapi kurang ketika menulis Al-Qur’an. Terdapat pula peserta didik yang kurang dalam membaca Quran tetapi mahir dalam menulis Al-Qur’an. Interelasi atau pun keterkaitan akan kemampuan membaca dan keterampilan menulis sangat mempengaruhi pada proses pemahaman terhadap Al-Qur’an. Pada SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur’an dengan tujuan agar setiap peserta didik mampu dalfam mengamalkan maupun memahami isi Al-Qur’an melalui belajar membaca dan menulis Al-Qur’an.

Faktor-faktor lain juga menjadi pengaruh akan minimnya keinginan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur’an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, seperti halnya beberapa peserta didik baik kelas VII maupun VIII masih belajar di jenjang atau tahapan Iqro. Banyaknya peserta didik dalam membaca dan menulis Ayat Al-Qur’an masih belajar baca maupun menulis Al-Qur’an. Disamping itu mata pelajaran baca tulis Quran (BTQ) hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu untuk melakukan kegiatan belajar menulis dan membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan keterangan guru dari observasi peneliti di sekolah, mata pelajaran Baca Tulis Quran di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dilaksanakan 2 jam sekali setiap minggunya. Mata pelajaran BTQ merupakan pengembangan dari mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk lebih mendekatkan peserta didik pada Al-Qur’an yang termasuk dalam muatan lokal, Mata Pelajaran BTQ dilaksanakan pada kelas VII, VIII, dan IX. Untuk kelas VII baru mencoba menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikuum lama yaitu kurikulum 2013.[[25]](#footnote-25)

Penjelasan tersebut membuat peneliti akan mengangkat hal tersebut dengan judul, **“Korelasi Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur’an Dengan Keterampilan Menulis Membaca Ayat Al-Qur’an Peserta Didik Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang”.**

1. **Identifikasi Masalah**
2. Masih terdapat peserta didik yang mampu membaca ayat Al-Qur’an dengan baik tetapi kurang dalam menulis ayat Al-Qur’an.
3. Masih terdapat peserta didik yang mahir dalam menulis ayat Al-Qur’an dengan baik tetapi kurang dalam membaca ayat Al-Qur’an.
4. Peserta didik masih belajar dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur’an.
5. Mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu
6. **Batasan Masalah**

Batasan permasalahan dimaksudkan supaya pembahasan dalam penelitian ini menjadi terarah serta bisa dilakukan secara baik dan sesuai. Sasaran penelitiannya ialah peserta didik kelas VII.1 dan VIII.2 pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur’an (BTQ) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Al-Qur'an dan Hadist, dengan fokus kedalaman materinya yaitu materi baca dan tulis Al-Quran Surah Al-kafirun ayat 1-6 pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur’an dan Keterampilan Menulis Ayat Al-Qur’an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang?
3. Bagaimana Korelasi Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur’an Dengan Keterampilan Menulis Ayat Al-Qur’an di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang?
4. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca ayat Al-Qur’an dan keterampilan menulis ayat Al-Qur’an peserta didik di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
2. Untuk mengetahui korelasi kemampuan membaca ayat Al-Qur’an dengan keterampilan menulis ayat Al-Qur’an peserta didik di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
3. Manfaat Penelitian
4. Peneliti, bahan pertimbangan dalam menyelesaikan studi.
5. Peserta didik, agar mereka termotivasi untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan baca tulis Al-Qur’an.
6. Guru, sebagai referensi untuk dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar serta kualitas pembelajaran.
7. Peneliti selanjutnya, sebagai literatur awal peneliti dalam rangka meneruskan penelitian khususnya dalam pengajaran agama Islam.
8. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah mengamati berbagai literatur yang terdapat dari berbagai macam sumber berkaitan dengan kesamaan penelitian, sehingga peneliti dapat memaparkan beberapa karya yang berhubungan dengan judul proposal.

Karya pertama, jurnal penelitian karya Intan Zahrotun Napiah dan Gigit Mujianto yang berjudul Interelasi Keterampilan Menulis dengan Keterampilan Menyimak Siswa Di MTS Surya Buana Malang*.[[26]](#footnote-26)* Tujuannya menguraikan pilihan kata peserta didik dari melihat video, hal mempengaruhi dan pengaruh pemahaman menyimak terhadap menulis. Pendekatan deskriptif dengan metodenya kualitatif. Dengan adanya kalimat simpleks serta kompleks yang sesuai sebagai hasil penelitian. Serta kosa kata peserta didik, suasana dan keadaan di kelas, dan tingkat kognitif peserta didik itu sendiri merupakan hal yang berpengaruh dalam menulis.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Intan Zahrotun Napiah & Gigit Mujianto dengan penelitian ini adalah keduanya berbicara mengenai interelasi serta keterampilan. Perbedaannya ialah, penelitian yang dilakukan oleh Intan Zahrotun Napian dan Gigit Mulyanto memusatkan perhatian pada keterkaitan keterampilan menulis dan menyimak peserta didik di MTS Surya Buana Malang, sedangkan penelitian ini berpusat kepada interelasi keterampilan menulis ayat Al-Qur’an serta kemampuan mengeja ayat Al-Qur’an di sekolah.

Karya kedua, jurnal penelitian karya Edi Kusnadi, yang berjudul Interelasi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dengan Perilaku Disiplin Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA N 21 Bandung.[[27]](#footnote-27)Tujuan penelitian ini adalah agar mendapatkan gambaran mengenai ada tidaknya keterkaitan antara latar perilaku disiplin belajar dan latar belakang pendidikan orang tua. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif serta mengukur sikap serta pendapat yang diurutkan. Adanya relasi antara keduanya merupakan hasil penelitiannya.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Edi Kusnadi, ialah keduanya berbicara interelasi serta hubungan. Perbedaannya ialah, penelitian yang dilakukan oleh Edi Kusnadi, memusatkan perhatiannya pada hubungan pendidikan, sedangkan penelitian ini memusatkan pada interelasi keterampilan menulis ayat Al-Qur’an dengan Kemampuan membaca ayat Al-quran di sekolah.

Karya Ketiga, jurnal penelitian karya Zahrotul Latifah dan Gigit Mujianto yang berjudul Interelasi Keterampilan Berbicara Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang*.[[28]](#footnote-28)* Tujuan penelitian ini adalah dalam mendeskripsikan bentuk, faktor penyebab, faktor yang meningkatkan serta hubungan antar keduanya. Jenis kualitatif sebagai metode penelitiannya. Sumber data adalah hasil belajar bahasa dan komunikasi peserta didik. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa bentuk tuturan dan komunikasi peserta didik berbanding lurus dengan pembelajaran. Peserta didik sudah mengimplementasikan aspek linguistik juga mempengaruhi keahlian argumentasi, disamping itu segi non linguistik yaitu kurangnya cara peserta didik mempengaruhi reaksi terhadap data.[[29]](#footnote-29)

Persamaan antara penelitian Zahrotul Latifah dan Gigit Mujianto dengan penelitian ini adalah keduanya berbicara tentang interelasi dan keterampilan. Perbedaannya adalah, penelitian Zahrotul Latifah dan Gigit Mujianto memusatkan penelitian pada interelasi keterampilan berbicara, sedangkan penelitian ini memusatkan pada interelasi keterampilan menulis ayat Al-Qur’an sesuai judul yang tertera

1. **Kerangka Teori**
2. Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur’an

Membaca menurut Richard Robinson “*Reading is saying the word correctly”* maksudnya membaca merupakan mengucapkan seluruh kata yang tertulis secara benar. Definisi membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI) kata “baca, membaca” dapat diartikan sebagai :

1. Mengetahui dan mengerti isi dari yang tertulis
2. Menelaah dan mengucapkan
3. Melafalkan
4. Memahami, meramalkan[[30]](#footnote-30)

Sesuatu yang berarti dalam dirinya dalam menempuh proses belajar sejak kecil dan harus ia miliki itulah kemampuan membaca Al-Qur’an.[[31]](#footnote-31) Seorang anak harus memiliki kemampuan baca dari kecil karena merupakan kebutuhan hidup seorang anak. Melihat butir-butir huruf dengan melihat kaidah syar’i dan aturan tajwid yang ada sangat dibutuhkan dalam pengajaran.[[32]](#footnote-32)

Berdasarkan penjelasan tersebut kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an ialah kesanggupan atau kecakapan ketika melafalkan huruf hijaiyah berdasarkan makhrajnya, tajwidnya, irama serta kelancarannya. Kecakapan anak yang peneliti harapkan ialah mengenai kecepatan anak untuk memahami tentang hukum tajwid beserta kaidah-kaidahnya. Parameter kemampuannya adalah:

1. Anak mampu mengucapkan mengikuti aturan serta ilmu tajwid
2. Dapat membedakan bacaan yang dipanjangkan dan dipendekkan berdasarkan aturan.

Usaha agar mendorong kemampuan membaca Al-Qur’an adalah tuntutan mendesak agar dilaksanakan oleh setiap muslim untuk meningkatkan, penjiwaan dan pendalaman Al-Qur’an dalam kesehariannya.

Dalam hadits :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ اْلقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”* (HR.Bukhari)[[33]](#footnote-33)

1. Keterampilan Menulis Ayat Al-Qur’an

Menurut slamet menulis bukan hanya kemampuan menulis lambang-lambang grafis membentuk kalimat tetapi menulis adalah kemampuan mendeskripsikan gagasan ke dalam bahasa tulis lengkap dengan struktur kalimat yang jelas sehingga gagasan dapat tersampaikan dengan baik.[[34]](#footnote-34) Pada Literatur pendidikan Islam, pengertian menulis (*writing*) bisa diperluas dengan dua cara, yaitu menulis dengan Arti khat maupun khitbah. Khat mempunyai arti menulis secara baik serta benar, adapun khitbah dapat dikatakan menulis, meninggalkan dan mengharuskan. Dapat diartikan juga, memberikan gagasan, ide-ide serta pengalaman pada bahasa tulis, bisa pula diartikan menyampaikan komentar melalui apa yang diamati sebelumnya, dan mengharuskan agar menanamkan tulisan dalam hati dan pikirannya untuk memasuki tulis tingkat lanjut.[[35]](#footnote-35)

Dengan demikian jika dihubungkan dengan Al-Qur’an bisa peneliti simpulkan jika keterampilan menulis ayat Al-Qur’an adalah suatu aktivitas dalam mendorong kemampuan menulis untuk mampu memperluas pemahaman akan Al-Qur’an melalui membuat sesuatu berupa informasi dengan menyalurkan pikiran maupun amatan yang telah diingat oleh memori otak itu sendiri dengan cara menulis yang kemudian diterjemahkan melalui kemampuan membaca Al-Qur’an itu sendiri.

Pemahaman mengenai keterampilan menulis Al-Qur’an tidak lepas dari penulisannya seperti, kaidah atau pun nahwu maupun shorof ketika menulis Al-Qur’an. Ilmu bantu sangat diperlukkan dalam bahasa arab dalam pemahamannya yang dikenal dengan *Ulum al-lughah al-arabiyah.* Nahwu dan shorof, adalah ilmu yang sangat berguna untuk dipelajari agar dimudahkan dalam kaidah membaca dan menulis Al-Qur’an.[[36]](#footnote-36)

Keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan infomasi yang lebih luas, pengalaman yang didapat pun lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca lebih beragam.[[37]](#footnote-37) Seseorang akan mudah menulis Al-Qur’an dengan baik apabila memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik, karena bagaimana mungkin seseorang akan mudah menulis ketika masih kurang dalam membacanya. Sehingga semakin baik bacaan Qur’annya maka semakin berdampak pada keterampilan menulisnya.[[38]](#footnote-38)

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah perlengkapan, nilai, kegiatan, secara validatif yang ditentukan peneliti.[[39]](#footnote-39) Sesuai dengan ikatan diantara satu variabel terhadap variabel maka terdapat berbagai macam variabel pada penelitian.[[40]](#footnote-40)

1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel butuh dilakukan guna menunjang penetapan desain.

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Atribut ataupun ciri yang bisa menghasilkan suatu hubungan. Variabel bebasnya adalah kemampuan membaca.

1. Variabel dependen atau terikat (Y)

Atribut ataupun ciri yang terikat atau yang memperoleh hubungan dari variabel lain. Disini ialah keterampilan menulis.

1. Hubungan antar variabel penelitian

Disajikan seperti dibawah ini:

Variabel (X) Variabel (Y)

Keterampilan Menulis Ayat Al-Qur’an

Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur’an

1. Definisi Operasional Variabel penelitian
2. Keterampilan membaca Ayat Al-Qur’an

Keterampilan membaca Al-Qur’an adalah keahlian peserta didik untuk melafalkan huruf maupun harakat yang ada dalam sebuah mushaf. Beberapa kategori dimaksudkan untuk membagi kemampuan membaca tersebut seperti rendah sedang dan tinggi. Mempelajari cara membaca dengan baik dan benar merupakan langkah awal untuk mendapatkan keahlian membaca. Mengenal ilmu membaca Al-Qur’an terlebih dahulu seperti ilmu tajwid adalah suatu hal yang diwajibkan bagi umat Islam.[[41]](#footnote-41)

Memahami kaidah yang sesuai dengan anjuran Rasulullah akan mempermudah peserta didik dalam mengerti serta mendalami. Keterlambatan peserta didik untuk memahami baca tulis Al-Qur’an baik itu pembacaan huruf supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang ditentukan, merupakan permasalahan mendasar dalam mempelajari dalam Al-Qur’an itu sendiri.

1. Keterampilan menulis Ayat Al-Qur’an

Menulis ialah interaktif kebahasaan dengan memakai tulisan sebagai medianya. Manfaat yang sangat banyak juga didapat dengan mempunyai keterampilan menulis. Akhadiah mengatakan terdapat berbagai manfaat menulis seperti memahami keahlian diri, menumbuhkan beberapa pikiran, mendapatkan gagasan dan membiasakan dalam berpikir kritis.[[42]](#footnote-42)

Berdasarkan pengertian diatas jika dikaitkan dengan Al-Qur’an menulis ayat Al-Qur’an adalah suatu keterampilan dalam menyerap, mencari dan menguasai terhadap apa yang dilihat dan menuliskannya melalui media tulis. Dalam penulisan bahasa Arab mempunyai metode-metode dalam kaidah penulisannya yaitu imla atau dikte, khat atau kaligrafi dan juga insya ataupun mengarang.[[43]](#footnote-43)

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah perkiraan kondisional pada yang hendak diteliti serta keabsahannya wajib di tes secara empiris.[[44]](#footnote-44) Hipotesis dalam satu penelitian dibagi menjadi dua yaitu:[[45]](#footnote-45)

1. Hipotesis Alternatif, yaitu hipotesis yang menerima dengan pernyataan peneliti dan dilambangkan dengan (Ha).
2. Hipotesis Awal, yaitu hipotesis yang menolak dugaan atau pernyataan peneliti dan dilambangkan dengan (Ho).

Hipotesis dalam penelitian ini Yaitu

1. Hipotesis Alternatif (Ha), yaitu adanya korelasi antara keterampilan menulis ayat Al-Qur’an dengan keahlian mengeja di Sekolah Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
2. Hipotesis Awal (Ho), yaitu tidak adanya korelasi antara keterampilan menulis dengan keahlian mengeja ayat Al-Qur’an di Sekolah Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
3. **Metodologi penelitian**
4. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses supaya mengetahui sesuatu yakni metode, sementara metodologi adalah pengkajian untuk memahami aturan metode tersebut.[[46]](#footnote-46) Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilandasi pada filsafat positivisme, yang berfungsi dalam penelitian populasi serta sampel, instrumen penelitian menggunakan pengumpulan data, dengan statistik sebagai analisis sebagai analisis data bertujuan untuk pengajuan hipotesis.[[47]](#footnote-47)

1. Populasi dan Sampel
2. Populasi

Tempat penyamarataan akan tujuan maupun objek dengan keutamaan serta karakter khusus untuk ditentukan peneliti, agar dipahami hingga akhirnya disimpulkan ialah populasi.[[48]](#footnote-48) Semua makhluk hidup, dalam suatu kawasan untuk digunakan sebagai tujuan akhir penelitian disebut populasi.[[49]](#footnote-49) Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII kelas VIII dan kelas IX di Sekolah Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

Populasi serta jumlah untuk diteliti ialah 163 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | VII.1 | 22 |
| 2 | VII.2 | 21 |
| 3 | VII.3 | 22 |
| 4 | VIII.1 | 25 |
| 5 | VIII.2 | 25 |
| 6 | IX.1 | 24 |
| 7 | IX.2 | 24 |
| Jumlah | | 163 |

1. Sampel

Perhitungan dari setengah atau pun jumlah karakter populasi yang diperlukan untuk diteliti adalah sampel. Terbatasnya anggaran, energi serta waktu menyebabkan suatu penelitian tidak dapat meneliti keseluruhan populasi. Penulisan singkat untuk bagian dari populasi oleh peneliti..[[50]](#footnote-50)

Berdasarkan pengertian sampel yang dijelaskan, sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi penelitian. Rumus Slovin digunakan untuk penelitian ini karena dalam pengambilan sampel, jumlahnya harus tepat untuk disimpulkan sehingga perhitungannya bisa dilakukan dengan nama dan sesederhana mungkin.

Penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut :

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

1 : konstanta

e : tingkat kesalahan yang dipilih (1%, 5% dan 10%)[[51]](#footnote-51)

Berdasarkan rumus diatas dan juga pertimbangan keaktifan siswa dikelas peneliti mengambil sampel penelitian di kelas VII.3 dan VIII.2. Serta jumlahnya adalah 47 peserta didik dengan perincian yaitu:

**Tabel 1.2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | VII.1 | 22 |
| 2 | VIII.2 | 25 |
| Jumlah | | 47 |

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data

Yang dipakai ialah data kuantitatif, yakni suatu angka dimaksudkan untuk mengetahui interelasi antara kemampuan membaca dan keterampilan menulis ayat Al-Qur’an.

1. Sumber Data
2. Data primer, adalah sumber dari asal muasal atau data awal.[[52]](#footnote-52) Informasi yang didapat dari responden sehingga objek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII.1 dan VIII.2 SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
3. Data Sekunder, ialah dokumentasi biasanya sering dipakai perhimpunan.[[53]](#footnote-53) Yaitu data berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran tempat, sejarah tempat, visi dan misi tempat, data mahasiswa, beserta apa saja yang menyangkut pada permasalahan yang akan dijadikan penelitian
4. Teknik pengumpulan Data
5. Observasi

Cara memperoleh bahan pada penelitian berkaitan sikap individu, cara pikulan, serta indikasi jika minimal responden yang diamati.[[54]](#footnote-54) Observasi langsung digunakan untuk penelitian ini, yakni mengobservasi beberapa siswa dan guru di sekolah. Observasi dilakukan sebelum penelitian serta saat penelitian berlangsung. Hasil observasi digunakan sebagai pelengkap data statistik sehingga validasi penelitian lebih akurat.

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[55]](#footnote-55) Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan keterampilan menulis ayat Al-Qur’an. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Peneliti menggunakan tes lisan untuk mengetahui seberapa mampu peserta didik dalam membaca maupun menulis Al-Qur’an dengan kaidah hukum baca dan tulis Al-Qur’an.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan menemukan data tentang variabel baik berupa memo, salinan, lampiran dan hal-hal yang dibutuhkan lainnya.[[56]](#footnote-56) Pada penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai dukungan penelitian seperti proses pembelajaran, buku yang dipakai, situasi dan kondisi pada saat pembelajaran atau hasil raport siswa.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah mengumpulkan data responden. Kegiatan ini meliputi mengelompokkan data berdasarkan jenis responden dan variabel yang ditetapkan, setelah menyajikan data untuk setiap variabel yang sudah disurvei, kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan uji terukur menggunakan rumus korelasi product moment (*Pearson*) dalam mencari keterkaitan dua faktor umum yang digunakan.[[57]](#footnote-57)

* + - * 1. Rumus persentase ialah:

Rumusnya:

Keterangan:

P= Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100%

F= Frekuensi atau jumlah responden

N= Jumlah sampel

* 1. Mencari Mean (nilai rata-rata)
  2. Mencari Standar Deviasi
  3. Rumus TSR (Tinggi, Sedang, rendah) :

Tinggi = M + 1.SD

Sedang = antara T s/d R

Rendah = M – 1.SD

* 1. Rumus Product Moment sebagai berikut:

Untuk mengukur validitasnya bisa dilakukan secara manual dengan menggunakan uji *product moment* :[[58]](#footnote-58)

Keterangan

rxy = koefisien korelasi

X = Jumlah korbutir

Y = Jumlah Skor Total

N = Jumlah Sampel

Xy = Variabel Bebas Dan Terikat

Selanjutnya, uji validitas tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cara manual, namun juga dapat dilakukan cara lain dengan menggunakan cara *SPSS* (*Statistical Product and Service*).

1. **Sistematika pembahasan**

Terstruktur dalam lima bab dengan beberapa sub bab yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan, yang berisikan Latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi interelasi keterampilan menulis dengan keahlian melafalkan ayat Al-Qur’an di Sekolah Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

BAB III : Metodologi Penelitian, menguraikan tentang tempat, pendekatan, jenis, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang mengulas mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran berkenaan dengan penelitian maupun penulisan skripsi.

1. Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.11. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sutarmizi Sutarmizi dan Syarnubi Syarnubi, “Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs. Mu’Allimin Islamiyah Kabupaten Musi Banyuasin,” *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022): hlm. 57, doi:10.19109/tadrib.v8i1.11315. [↑](#footnote-ref-2)
3. M Parhan, “Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): hlm. 7-8. [↑](#footnote-ref-3)
4. Arif Sarifudin, Baldi Anggara & Husnah Lutfiah, “Pergeseran Nilai Sikap Unggah Ungguh Pada Masyarakat Jawa Di Desa Rejo Jalur Air Salek,” *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 4, no 2 (2022): hlm. 95, https://doi.org/10.19109/pairf.v4i2.104119. [↑](#footnote-ref-4)
5. Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Di Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan,” *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 5, no 1 (2019): hlm. 88, doi:https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nyayu Soraya, “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang,” *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 4, no 1. (2018): hlm. 187, doi:https://doi.org/10.19109/Tadrib.v4i1.1957. [↑](#footnote-ref-6)
7. Muh. Misdar et al., “Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,” *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 4, no 2 (2017): hlm. 54, doi:https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1382. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ermis Suryana dan Baldi Anggara, “Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang,” *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 170, doi:https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i1.1389. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ahmad Royani Abdul Mudi, *Panduan Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 3. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid.,hlm. 4-5. [↑](#footnote-ref-10)
11. Fitriyah Mahdaly, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): hlm. 147. [↑](#footnote-ref-11)
12. M. R. & Ganing N.N. Pratiwi, D.A. P., Kristiantari, “Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018,” *Journal for lesson and learning studies* 1, no. 1 (2018): hlm. 43. [↑](#footnote-ref-12)
13. Kuanen Y, “Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 8 (2016): hlm. 363. [↑](#footnote-ref-13)
14. Bagus Pamungkas, Fajri Ismail & Baldi Anggara, “Studi Komparatif Sel Regulated Learning Siswa Asrama Dan Non-Asrama Di SMA IT Izzuddin Palembang,” *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 2, no 4 (2020): hlm. 440, https://doi.org/10.19109/pairf.v2i4.4197. [↑](#footnote-ref-14)
15. Abdus Sami, *Al-Quranku Dengan Tajwid Blok Warna* (Jakarta: Sagung Lestari, 2010), hm. 18. [↑](#footnote-ref-15)
16. Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Quran Dengan Metode Tanjung Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 24. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid.,hlm. 28 . [↑](#footnote-ref-17)
18. Wahyu Ika Wulandari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf-Huruf Al-Qur’an (Surat Al-Ma’un, Al-Kafirun, At-Takasur) Melalui Practice Rehearsal Pairs Di Kelas V SD Al-Islamiyah Putat Tanggulangin Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm.12-13. [↑](#footnote-ref-18)
19. S.A Nafiah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm, 24. [↑](#footnote-ref-19)
20. M.Y.Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm 9. [↑](#footnote-ref-20)
21. Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Di Sekolah Dasar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-21)
22. Lathifah, *Membaca Dan Menulis Ayat Al-Qur’an Siswa/Siswi MTsN Mulawarman Dan Siswa/Siswi SMP Sabilal Muhtadin*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2007), hlm. 6. [↑](#footnote-ref-22)
23. Febrina. L, “Pengaruh Minat Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN,” *Jurnal Menara Ilmu* 1, no. 1 (2017): hlm. 113. [↑](#footnote-ref-23)
24. Syahid Alvianyah, Muhammad Fauzi & Baldi Anggara, “Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 4, no. 3. (2022): hlm. 235., https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.7789. [↑](#footnote-ref-24)
25. Wawancara Dengan Edalailah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, 23 Februari 2023, Waktu 10.35. [↑](#footnote-ref-25)
26. Intan Zahrotun Nafiah & Gigit Mujianto, “Interelasi Keterampilan Menulis Dengan Keterampilan Menyimak Siswa Di MTS Surya Buafna Malang,” *Jurnal Logat* 8, no. 1 (2021): hlm. 53. [↑](#footnote-ref-26)
27. Nani Nur’aeni & Ahmad Khoerul Umam Edi Kusnadi, “Interelasi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dengan Perilaku Disiplin Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 21 Bandung,” *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2019): hlm. 60. [↑](#footnote-ref-27)
28. Zahrotul Latifah & Gigit Mujianto, “Interelasi Keterampilan Berbicara Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang,” *Jurnal Totobuang* 8, no. 1 (2020): hlm. 155. [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid., hlm. 120. [↑](#footnote-ref-29)
30. Hasan Alwi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 83. [↑](#footnote-ref-30)
31. Abdul Aziz Abdur Rauf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Quran*, (Jakarta: Markaz Quran, 2012), hlm. 34. [↑](#footnote-ref-31)
32. Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 3 (2013): hlm. 251. [↑](#footnote-ref-32)
33. Alwi, op. cit., hlm. 84. [↑](#footnote-ref-33)
34. Zulela MS., “Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2017): hlm. 113. [↑](#footnote-ref-34)
35. Muthmainnah, “Kontribusi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an,” *Jurnal Qatharuna* 6, no. 1 (2019): hlm. 131. [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid., hlm. 132. [↑](#footnote-ref-36)
37. Nurul Fauziah, “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Basicedu* 6, no 2 (2022): hlm. 1541. [↑](#footnote-ref-37)
38. Astuti, *op. cit.*, hlm. 352. [↑](#footnote-ref-38)
39. Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 246. [↑](#footnote-ref-39)
40. Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018) hlm. 65. [↑](#footnote-ref-40)
41. Ibid., hlm.83. [↑](#footnote-ref-41)
42. Nafiah, op. cit., hlm. 54. [↑](#footnote-ref-42)
43. Aquami, op. cit., hlm 83. [↑](#footnote-ref-43)
44. Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm.50. [↑](#footnote-ref-44)
45. Ibid., hlm. 75. [↑](#footnote-ref-45)
46. Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 37. [↑](#footnote-ref-46)
47. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8. [↑](#footnote-ref-47)
48. Ibid., hlm. 43. [↑](#footnote-ref-48)
49. Muhammad Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Edisi Revisi),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 8. [↑](#footnote-ref-49)
50. Sugiyono, op. cit., hlm. 81. [↑](#footnote-ref-50)
51. Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori dan Penerapan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 17. [↑](#footnote-ref-51)
52. Zarah Puspitaningtyas dan Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 78. [↑](#footnote-ref-52)
53. Ibid., hlm 80. [↑](#footnote-ref-53)
54. Sugiyono, op. cit., hlm. 145. [↑](#footnote-ref-54)
55. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm. 185. [↑](#footnote-ref-55)
56. Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 274. [↑](#footnote-ref-56)
57. V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020). [↑](#footnote-ref-57)
58. Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 77. [↑](#footnote-ref-58)